

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Efida Amalia Yuwono

No. Mahasiswa : 15312035

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Efida Amalia Yuwono

No. Mahasiswa: 15312035

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Penulis,



(Efida Amalia Yuwono)

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Efida Amalia Yuwono

No.Mahasiswa : 15312035

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...21-3-2019

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati,Dra., M.Si.,CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017)**

Disusun Oleh : EFIDA AMALIA YUWONO
Nomor Mahasiswa : 15312035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



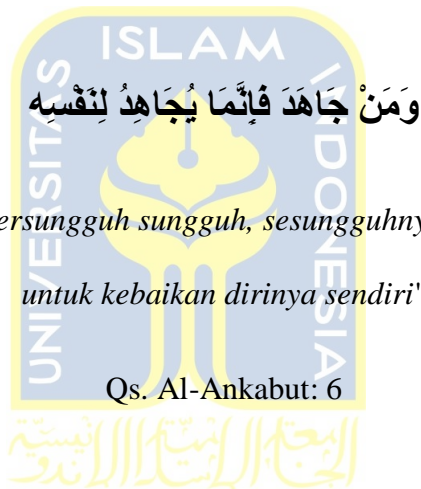
Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya"

Qs. Al-Baqarah: 286



وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

Qs. Al-Ankabut: 6

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Sehingga Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal."

Qs. Al-Imran: 152

PERSEMBAHAN

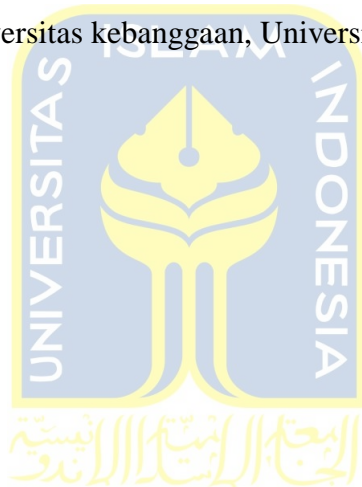
Alhamdulillah, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

Selaku Orang Tua Bapak **Rokhmadi Teguh Yuwono** dan Ibu **Tri Ari Widiarti**

yang selalu mendukung dan mendoakan saya supaya skripsi ini bisa selesai dan
lulus pada waktunya.

Kakakku Ryan dan Adikku Hilmi

Kepada Universitas kebanggaan, Universitas Islam Indonesia



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan sukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)**”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Rokhmadi Teguh Yuwono dan Ibu Tri Ari Widiarti selaku orang tua penulis yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam

penyusunan penulisan skripsi ini, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.

3. Saudara-saudaraku Mas Ryan dan Adikku Hilmi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap detiknya.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Untuk Syaeful Risaldi yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi agar selalu berusaha dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita, harapan, dan tujuan.
10. Untuk teman-teman kos Puri Shinta, Lia, Fatma, Febri dan Dita, teman seperjuangan dai awal kuliah sampai akhir yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

11. Untuk Agviar, Nisa, Difa, Fira, Hilda, Alya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
12. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan dan dukungannya.
13. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Penulis,

(Efida Amalia Yuwono)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6

1.4	Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA		8
2.1	Landasan Teori.....	8
2.1.1	<i>Signalling Theory</i>	8
2.1.2	Laporan Keuangan	9
2.1.3	Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.1.4	Perubahan Laba	21
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Hipotesis Penelitian.....	30
2.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	30
2.3.2	Pengaruh <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	31
2.3.3	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba.....	32
2.3.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Perubahan Laba	33
2.3.5	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Perubahan Laba.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Teknik Pengumpulan Data	37
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.3.1	Variabel Dependen	37
3.3.2	Variabel Independen.....	38

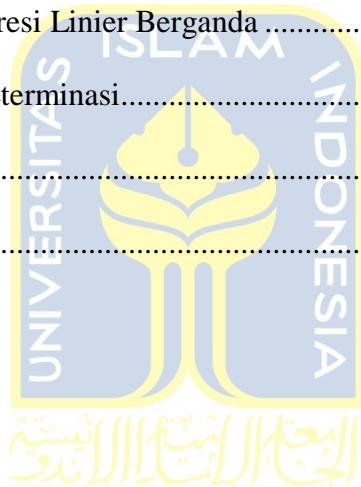
3.4	Metode Analisis Data	40
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.4.3	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2	Analisis Deskriptif.....	50
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1	Uji Normalitas	54
4.3.2	Uji Autokorelasi	55
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4	Uji Multikolinearitas	57
4.4	Uji Hipotesis	58
4.4.1	Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda	588
4.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.4.3	Uji F	61
4.4.4	Uji t	61
4.5	Pembahasan.....	64
4.5.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	64
4.5.2	Pengaruh <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	65

4.5.3	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba.....	66
4.5.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Perubahan Laba	67
4.5.5	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Perubahan Laba.....	68
BAB V PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	72
5.3	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		77



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	48
Tabel 4. 2 Nama Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4. 9 Uji F.....	61
Tabel 4. 10 Uji t	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah Laporan Keuangan

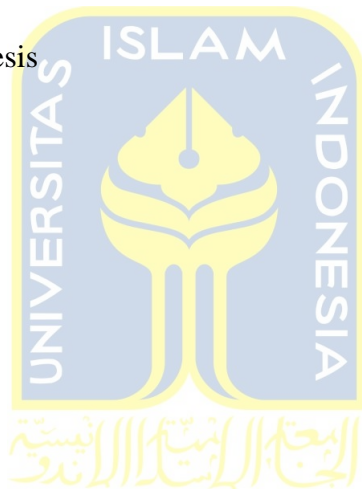
Lampiran 2 : Data Rasio Keuangan dan Perubahan Laba

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif

Lampiran 4 : Analisis Regresi

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 : Uji Hipotesis



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of financial ratios consisting of Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin and Return on Assets to changes in earnings in the mining sector on the Indonesia Stock Exchange. The sample from this study are all mining industry companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015 to 2017. The samples taken were 17 companies using the Purposive Sampling method. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate Current Ratio and Total Debt to Total Asset Ratio have a positive and significant effect on earnings changes, while Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin and Return on Asset have no effect on earnings changes.

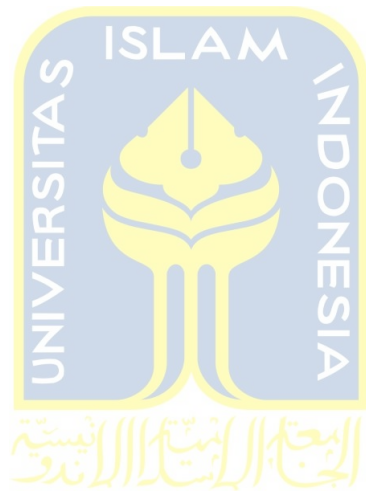
Keywords: Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets and Earning Changes



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap perubahan laba pada sektor perambangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sampel yang diambil sebanyak 17 perusahaan dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* dan *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Marrgin*, *Return on Asset* dan Perubahan Laba.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya adalah informasi akuntansi. Sumber informasi akuntansi suatu perusahaan yang penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan (Prihadi, 2011). Laporan keuangan pada setiap perusahaan disajikan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan untuk membantu menerjemahkan aktivitas ekonomi yang ada di dalam perusahaan. Laporan keuangan banyak digunakan oleh para investor dan calon investor, kreditur, pemasok, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta *shareholders* (para pemegang saham). Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Agar laporan keuangan tersebut dapat dianalisis, maka informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan

aktivitas ekonomi di dalam perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama informasi mengenai laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin akan dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembalian investasi maupun penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran pokok serta bunga pinjaman. Oleh sebab itu, prediksi laba perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Informasi laba yang merupakan bagian dari informasi akuntansi umumnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Di mana ketika semakin besar laba, maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi perubahan laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang digunakan untuk dianalisis adalah laporan keuangan yang telah diaudit, karena data laporan keuangan yang telah di audit mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang akurat (Din, 2017). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Hasil dari rasio keuangan akan menunjukkan bagaimana

perusahaan dibiayai, bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya, serta kemampuannya untuk membayar utang dan untuk menghasilkan keuntungan (Al-Nasser, 2014). Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan mempunyai manfaat apabila dapat digunakan untuk memprediksi fenomena ekonomi, salah satunya adalah perubahan laba. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Apabila terbukti rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, maka temuan dalam penelitian ini akan menjadi pengetahuan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik secara riil maupun potensiil yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan laba, maka hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalina dan Sabeni (2014) membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Perubahan Laba, sedangkan *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Gani dan Indira (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total*

Asset Turnover berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Net profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Return On Equity* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Riana dan Diyani (2016) membuktikan bahwa hanya variabel *Total Asset Turnover* yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda, selain penggunaan rasio keuangan yang juga berbeda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap perubahan laba. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena ada beberapa perbedaan variabel. Disamping itu, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, dengan periode penelitian antara tahun 2015-2017.

Dipilihnya sektor pertambangan dalam obyek penelitian ini karena di Indonesia prospek dalam hal sumber daya alam berupa logam mulia, batubara dan lainnya sangat melimpah, sehingga mengakibatkan investor tertarik untuk

menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan pada pertengahan tahun 2018, sektor pertambangan menjadi salah satu pendongkrak IHSG, dimana sektor saham pertambangan naik 2,72 persen, dan merupakan penguatan terbesar diantara sektor saham lain (Gideon, 2018). Sektor pertambangan juga mencatatkan pertumbuhan tertinggi, indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date* hingga 9 Oktober 2018. Harga saham Bayan Resources (BYAN), Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan Vale Indonesia (INCO) menjadi saham tambang dengan return tertinggi. Dari sisi performa saham, keempat saham itu juga mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57 dan 20,14%. (Tribunnews.com, 2018).

Selain keuntungan yang tinggi, perusahaan sektor pertambangan juga memiliki risiko yang tinggi. Industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya risiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum menurun pada 2014. Ini menjadi bukti bahwa industri batubara, yang merupakan bisnis yang menguntungkan pada tahun 2000an (hingga 2011), masih mengalami perlambatan karena masalah-masalah ekonomi global. Ekonomi global yang bergerak lambat menyebabkan permintaan yang rendah bagi komoditi-komoditi seperti batubara dan minyak sawit mentah. Perlambatan

pertumbuhan ekonomi di Republik Rakyat Tiongkok (RRT), menyebabkan penurunan permintaan batubara. Faktor-faktor lain yang berkontribusi pada perlambatan permintaan batubara dari RRT adalah beberapa kebijakan baru yang bertujuan membatasi impor batubara, termasuk pajak impor batubara yang baru menerapkan pajak impor 6% untuk batubara termal dan juga kontrol-kontrol kualitas yang baru (Indonesia-investments.com, 2015) .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* terhadap perubahan laba. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba, serta akan memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk memperbaiki rasio keuangan yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada investor mengenai perubahan laba perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Sinyal yang diberikan oleh manajer dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain. Seperti pihak manajemen perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaannya dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal.

Godfrey *et al* (2010), mengatakan bahwa teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal atas harapan serta tujuan di masa yang akan datang. Ketika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, maka mereka akan berusaha memberikan sinyal itu kepada investor melalui akun-akun pada laporan keuangan. Informasi tentang laba adalah salah satu informasi yang wajib dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Menurut Hartono (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Ketika perusahaan memberikan informasi kepada publik mengenai laba perusahaan yang mengalami peningkatan, maka itu adalah sinyal yang baik bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini dikarenakan laba yang meningkat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun, maka itu merupakan sinyal buruk, karena perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik.

Menurut Suwardjono (2014), laba merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Laba memiliki kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Analisis menggunakan laba untuk menangkap informasi yang tersirat didalamnya, serta mengkonfirmasi harapan para investor. Semakin banyak investor yang menanamkan investasinya, maka semakin tinggi nilai perusahaan mengingat laba yang dihasilkan semakin besar.

2.1.2 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2010).

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013), sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
7. Informasi keuangan lainnya.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat (IAI, 2015). Laporan keuangan disusun dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan, investor menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan mengenai penanaman saham pada suatu perusahaan, serta karyawan menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas

jasa serta kesempatan kerja. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian, keputusan keuangan, serta keperluan lain.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa komponen. Komponen laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Menurut Munawir (2010), Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis mengenai aset, utang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan yang dapat bersifat operasional atau strategis, kebijakan modal kerja, investasi serta kebijakan struktur permodalan.

2. Laporan laba rugi

Menurut Munawir (2010), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, serta laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai perubahan modal pemilik selama satu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk atau keluar selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, serta pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang digunakan. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2015).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menelaah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya (Subramanyam & Wild, 2014). Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan seperti, struktur keuangan, efisiensi, profitabilitas, serta likuiditas pada suatu perusahaan (Atmaca &

Demirel, 2017). Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Berdasarkan hasil dari analisis rasio keuangan, manajemen perusahaan akan memperoleh informasi yang berguna sebagai analisis intern perusahaan atas kondisi keuangan yang telah dicapai serta untuk melakukan perencanaan untuk masa yang akan datang. Hasil analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal pada suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang pada perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio standar). Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangannya berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata atau di bawah rata-rata industri.

Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Yang pertama adalah angka-angka rasio yang

didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh dan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Berdasarkan sumber data dari mana rasio itu dibuat, rasio keuangan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Rasio-rasio laporan posisi keuangan (*balance sheet ratios*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan posisi keuangan, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laba rugi, seperti *gross profit margin*, *net profit margin* dan *operating profit margin*.
3. Rasio-rasio antar laporan keuangan (*inter-statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, seperti *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*.

Rasio keuangan dikelompokkan sesuai dengan tujuan analisisnya. Menurut Munawir (2010), terdapat empat kelompok rasio keuangan diantaranya:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas.

2.1.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia (Martono & Harjito, 2010). Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas dapat tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu (Prihadi, 2011). Beberapa jenis rasio likuiditas diantaranya :

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya (Prihadi, 2011). *Current ratio* membandingkan antara aset lancar dengan utang jangka pendek, dimana hasilnya akan menunjukkan tingkat keamanan pelunasan utang jangka pendek. Jika hasil rasio 1 berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancar. Jika hasil rasio di atas 1 berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dari utang lancar, hasil rasio di bawah 1 berarti perusahaan memiliki lebih banyak utang lancar dari pada aset lancar (Al-Nasser, 2014).

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aset lancar yang telah dikurangi dengan persediaan, yang mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Prihadi, 2011). *Quick Ratio*

hanya memperhitungkan aset yang sudah lebih dekat dengan uang tunai seperti, *Cash and Cash Equivalent*, *marketable securities* dan *account receivables*.

3. *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)*

Rasio ini menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, karena membandingkan aset lancar (*current aset*) dikurangi utang jangka pendek (*current liabilities*) dengan total aset (*total asset*)

2.1.3.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), rasio solvabilitas / leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Florenz, 2012). Jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prihadi, 2011). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang. Semakin besar proporsi utang menyebabkan kemungkinan risiko perusahaan menjadi tidak solvabel juga semakin besar.

2. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa porsi utang dibanding dengan aset. Kreditur lebih menyukai rasio ini lebih rendah karena berarti semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likuidasi (Prihadi, 2011).

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio ini menunjukkan ekuitas atau modal perusahaan dapat menutupi utang jangka panjang perusahaan. Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas / modal sendiri.

2.1.3.4 Rasio Aktivitas

Menurut Prihadi (2011), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset. Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Rasio aktivitas jangka pendek

Rasio aktivitas jangka pendek berorientasi pada operasi rutin perusahaan, yang diwakili kemampuan perusahaan dalam rangka mengendalikan modal kerja, yaitu piutang, persediaan dan utang usaha.

Yang termasuk rasio aktivitas jangka pendek, diantaranya:

- *Inventory Turnover*

Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan (Prihadi, 2011). Rasio *Inventory Turnover* diukur dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

- *Receivable Turnover*

Receivable Turnover (perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya (Prihadi, 2011). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Seperti diketahui, kebanyakan perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan resiko juga meningkat. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

2. Rasio aktivitas jangka panjang

Rasio aktivitas jangka panjang berorientasi pada penggunaan aset tidak lancar, terutama aset tetap. Yang termasuk rasio aktivitas jangka panjang, diantaranya:

- *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk

menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola aset tetapnya.

- *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset (Prihadi, 2011). Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

2.1.3.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Menurut Prihadi (2011), perhitungan profitabilitas dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Return on sales (ROS)*

Return on sales (ROS) adalah tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan. Konsep dari *return on sales* adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan (Prihadi, 2011). Rasio yang termasuk dalam *Return on sales (ROS)* diantaranya:

- *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio laba kotor terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya, membandingkan antara laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan beban pokok penjualan.

- *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Laba usaha mencerminkan pencapaian laba sebelum dipengaruhi hal apapun, baik terkait bunga, pajak ataupun pendapatan atau biaya lain-lain.

- *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax, EAIT*) terhadap total penjualannya. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham (Prihadi, 2011). Yang berhak atas laba bersih ada dua pihak, yaitu pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

2. *Return on asset (ROA)*

Return on asset merupakan tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset. *Return on asset* mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan bila diukur dari aset perusahaan, *Return on asset* membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (*EAIT*) terhadap jumlah aset.

3. *Return on equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* menunjukkan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam mengelola modal sendiri, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

2.1.4 **Perubahan Laba**

Kinerja pada suatu perusahaan adalah hasil dari suatu proses yang mengorbankan sumber daya. Salah satu parameter kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Laba menunjukkan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Subramanyam dan Wild (2010) berpendapat bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian.

Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan pada kinerja keuangan yang dapat dilihat dari perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba dapat berupa kenaikan atau penurunan laba

dalam satu periode laporan keuangan. Kenaikan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik.

Rasio keuangan merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa yang akan datang. Hasil dari rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Apabila rasio keuangan baik maka akan berdampak baik pada perubahan laba perusahaan. Perubahan laba dapat berpengaruh pada kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, investasi serta menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Prediksi perubahan laba bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- 1) Investor dan kreditur
 - a. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi
 - b. Menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait pengalokasian dana.
- 2) Perusahaan
 - a. Manajemen keuangan yang lebih efektif
 - b. Alokasi sumber daya yang lebih baik
 - c. Perumusan strategi yang lebih efektif

- d. Pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Nurmalasari (2011) mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 50 perusahaan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Income to Sales*, dan *Gross Profit Margin*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial hanya *Net Income to Sales* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Gani dan Indira (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Perubahan

Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2010. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Net profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *ROE* dan *ROA* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba, menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX) tahun 2004-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 97 perusahaan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yuyetta (2014) mengenai “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dan perdagangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011, dengan variabel independen yang digunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Operating Profit Margin* membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset*

Turnover, *Operating Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian oleh Amalina dan Sabeni (2014) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Ratio*, perubahan *Operating Profit Margin* serta perubahan *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Perubahan Laba. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Perubahan Laba, sedangkan *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2014) dengan judul “*Financial Statements Analysis - Measurement of Performance and Profitability: Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada industri minuman di Baghdad dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Capital Turnover Ratio* dan *Expense Ratio*. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa hanya *Return on Equity* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Widayanto (2016), menguji pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan dari 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Operating Income to Total Liabilities*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Riana dan Diyani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return to Equity*, *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah Perubahan Laba. Penelitian ini dilakukan pada sembilan industri farmasi *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014, dan diperoleh sejumlah 9

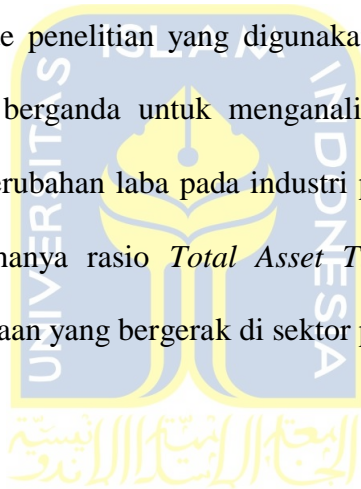
perusahaan. Hasilnya hanya variabel *Total Asset Turnover* yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Ifada dan Puspitasari (2016) dalam penelitiannya terkait dengan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Eek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Perubahan Laba. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

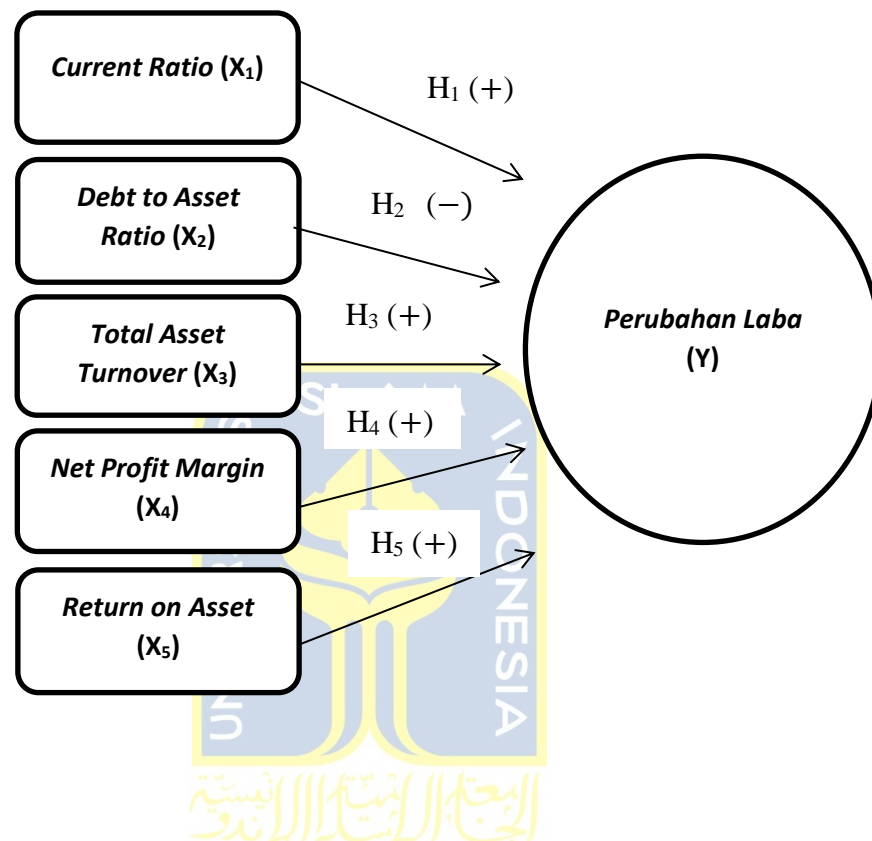
Penelitian yang dilakukan oleh Jumiana, Adel, dan Rambe (2017), menguji mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari 13 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,

sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Subekti (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perindustrian Perikanan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada industri perikanan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hanya rasio *Total Asset Turnover* yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan yang bergerak di sektor perikanan.



Gambar 2. 1
Model Kerangka Pemikiran



Hubungan antara Perubahan Laba dengan *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya (Prihadi, 2011). Rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan utang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola dana dengan baik, karena perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Risiko kebangkrutan pun akan menurun karena perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya (Moghaddam & Abbaspour, 2017). Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, sehingga beban perusahaan dapat dibayarkan secara tepat. Hal ini akan berdampak pada nilai kas dan persediaan perusahaan yang semakin menguat. Nilai kas dan persediaan yang menguat, akan dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas produksi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya. Dengan volume penjualan yang meningkat, maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Menurut penelitian Amalina dan Sabeni (2014), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, yang berarti semakin besar *Current Ratio* maka semakin meningkat pula perubahan

laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana dengan baik, sehingga mengakibatkan peningkatan laba.

Penelitian oleh Wibowo dan Pujiati (2011), juga membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan mengakibatkan kenaikan perubahan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya, maka akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* diperkirakan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga, dapat diturunkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.3.2 Pengaruh *Total Debt to Total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

Total Debt to Total Asset Ratio adalah rasio perbandingan antara total utang terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga akan semakin menurunkan laba perusahaan.

Penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

kurang baik, karena memiliki nilai utang yang tinggi, sehingga menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Debt to Total Asset Ratio* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Sehingga, dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap perubahan laba.

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset (Prihadi, 2011). *Total Asset Turnover Ratio* membandingkan antara total penjualan yang dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover Ratio* yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan, menunjukkan tingkat penjualan mengalami kenaikan, sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin besar dan meningkatkan perubahan laba (Gautama & Hapsari, 2016).

Hasil penelitian Riana dan Diyani (2016), memberikan bukti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan perubahan laba.

Penelitian Wati dan Subekti (2017), juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga mempengaruhi peningkatan perubahan laba. Naiknya rasio *Total Asset Turnover* diikuti dengan meningkatnya perubahan laba, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* diperkirakan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga, dapat diturunkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax, EAIT*) terhadap total penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin meningkat perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya operasi dari penjualan secara efisien (Gautama & Hapsari, 2016).

Penelitian Ifada dan Puspitasari (2016), memberikan bukti bahwa, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan

laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola biaya operasi dari penjualan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian Gani dan Indira (2011), juga memberikan bukti bahwa, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka dapat menaikkan perubahan laba secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* diperkirakan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga, dapat diturunkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.3.5 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Perubahan Laba

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan bila diukur dari total aset perusahaan. *Return on Asset* membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (*EAIT*) terhadap total aset perusahaan. *Return on Asset* berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Return on Asset*, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan laba yang besar.

Penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014), menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan

laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan pengembalian yang besar atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengembalian atau *return* yang diperoleh perusahaan adalah berupa laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Semakin tinggi *Return on asset*, maka semakin tinggi pula perubahan laba perusahaan.

Selain itu, penelitian Erawati dan Widayanto (2016), juga membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. *Return on Asset* yang positif mengindikasikan peningkatan *Return on Asset* akan meningkatkan perubahan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* diperkirakan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga, dapat diturunkan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Populasi juga dapat dikatakan sebagai total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan (Nuryaman & Christina, 2015). Elemen adalah satu anggota populasi atau partisipan, atau bisa juga objek yang akan diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Nuryaman & Christina, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel antara lain:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian.
- b. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan pertambangan yang tidak menghasilkan laba negatif selama periode penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Nuryaman dan Christina, 2015). Dokumen dan laporan tersebut dibuat oleh pihak lain, bukan dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 melalui website BEI <http://idx.co.id>.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen. Besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan, dan perubahan laba setiap tahunnya merupakan sinyal positif bagi kinerja perusahaan (Hartini, 2012).

Indikator perubahan laba dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak digunakan untuk menghindari pengaruh

penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang di analisis.

Perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY_t = Perubahan laba pada periode t

Y_t = Laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode $t-1$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dapat bersifat positif maupun negatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan indikator yang menggambarkan tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). *Current Ratio* membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Total Debt to Total Asset Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2012). Rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang. *Total Debt to Total Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, *Total Asset Turnover* membandingkan antara penjualan bersih dengan jumlah aset. *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012). Rasio ini menunjukkan presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Return on Asset*

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 147). *Return on Asset* membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap jumlah aset. *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafah *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Model penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Perubahan laba perusahaan.

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 for windows. Program SPSS akan

membantu peneliti dalam mengelola data-data yang tersedia sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, antara lain adalah perhitungan *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standar deviation* (Ghozali, 2016). Perhitungan statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, serta memberikan gambaran profil dan distribusi variabel-variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standar deviation*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam suatu model pengujian regresi yang memenuhi syarat dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan tidak terdapat adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang

digunakan adalah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* di atas (α) tingkat signifikansi 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* di bawah (α) tingkat signifikansi 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu, seperti pada data *time series* atau *cross sectional*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada tidaknya korelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan melihat *Durbin Watson* Tabel dengan *Durbin Watson* hitung ($d_u < d < (4-d_u)$). Beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi positif dan negatif menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*, diantaranya:

- Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi,

- Jika $d_u \leq d \leq d_l$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan,
- Jika $(4-d_l) < d$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $(4-d_u) > d$ maka tidak terdapat autokorelasi,
- Jika $(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$ maka pengujian tidak meyaknikan atau tidak dapat disimpulkan.

Dimana :

- d = hasil *Durbin Watson*
- d_l = batas bawah *Durbin Watson*
- d_u = batas atas *Durbin Watson*

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini, menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplots* sebagai hasil dari output SPSS.

Untuk mendeteksi tidak adanya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y
2. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas mengacu pada adanya lebih dari satu hubungan linear yang tepat (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, dan
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan alat analisis yaitu nilai koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap perubahan

laba perusahaan. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Total Asset turnover*

X_4 = *Net Profit Margin*

X_5 = *Return on Asset*

ε = *error*



3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan nilai koefisien korelasi antara nol hingga satu (Ghozali, 2016). Apabila nilai *adjusted R²* kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *adjusted R²* mendekati satu maka variabel-variabel independen menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan baik.

Dalam model penelitian, setiap terjadi penambahan variabel baru dari luar penelitian maka nilai akan mengalami peningkatan maupun penurunan berdasarkan pengaruh dari variabel independen baru tersebut.

3.4.3.2 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan diteliti memiliki nilai signifikan atau tidak signifikan. Jika model regresi memiliki nilai signifikan, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika probabilitas (sig-F) < (α) tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik.
2. Jika probabilitas (sig-F) > (α) tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang tidak baik.

3.4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu/parsial dapat berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, apabila:

1. Angka probabilitas signifikansi $> (\alpha)$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan
2. Angka probabilitas signifikansi $< (\alpha)$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dari hasil seleksi sampel penelitian terhadap perusahaan pertambangan melalui teknik *Purposive Sampling* yaitu, perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki laba positif secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, diperoleh 17 perusahaan sampel. Hasil seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan	40
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 31 Desember periode tahun 2015-2017	3
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif periode tahun 2015-2017	20
Total Sampel	17

Sumber : BEI, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Hal ini di rasa cukup, karena dengan jumlah sampel 17 perusahaan selama 3 tahun akan diperoleh observasi

sebanyak 51 observasi (17 x 3), sehingga sudah memenuhi sampel minimal yaitu 30 observasi. Data-data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
3.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
4.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
5.	MYOH	Samindo Resources Tbk
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk
7.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8.	ELSA	Elnusa Tbk
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
11.	TINS	PT Timah Tbk
12.	CTTH	Citatah Tbk
13.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
14.	DEWA	Darma Henwa Tbk
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
17.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk

Sumber : BEI, 2018

Setelah seluruh data laporan keuangan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang di analisis menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan mengenai gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis kuantitatif.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk mengetahui data dari variabel-variabel yang diteliti yang ditunjukkan dalam tabel Deskripsi Statistik, di mana didalamnya menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan Perubahan Laba.

Dari data pada tabel 4.3 dapat terlihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 45 dari semula 51 data, hal ini dikarenakan adanya data *outlier* yaitu data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian terganggu. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis menghapus data *outlier*. Menurut Suliyanto (2011), cara untuk menormalkan data adalah dengan

menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, sehingga dengan menghilangkan data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	45	.31	6.74	2.0311	1.1579
TDTAR	45	.14	.69	.4037	.13707
TAT	45	.04	2.00	.8983	.48848
NPM	45	.00	1.10	.1151	.16536
ROA	45	.00	.39	.0918	.09528
PERUBAHAN LABA	45	-.96	15.12	.4626	2.36310

Sumber : Data sekunder, diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,31, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,74. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,0311, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki utang lancar 203,11% dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai standard deviasi *Current Ratio* sebesar 1,1579. Nilai dari standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel *Current Ratio*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *Total Debt to Total Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,14 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,69. Nilai rata-rata *Total Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,4037, hal ini menunjukkan bahwa secara umum penggunaan utang perusahaan yaitu sebesar 40,37% dari total assetnya. Standar deviasi *Total Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,1370. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel *Total Debt to Total Asset Ratio*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *Total Asset Turnover* selama periode observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,04, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2,00. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,8983, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilkan penjualan 89,83% dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi *Total Asset Turnover* sebesar 0,4885. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel *Total Asset Turnover*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *Net Profit Margin* selama periode observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,10. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,1151, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilkan keuntungan 11,51% dari pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan. Nilai standar deviasi *Net Profit Margin* sebesar 0,1654. Nilai dari standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sebaran

atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,39. Nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,0918, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilkan keuntungan 9,18% dari total aset yang digunakan perusahaan dalam usahanya. Nilai standar deviasi *Return on Asset* sebesar 0,0953. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return on Asset*, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel perubahan laba selama periode observasi memiliki nilai minimum sebesar -0,96, nilai maksimum sebesar 15,12. Nilai rata-rata perubahan laba sebesar 0,4626, hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 46,26% dari laba tahun sebelumnya. Dengan nilai perubahan laba yang positif, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun perusahaan pertambangan mengalami pertumbuhan laba yang baik. Nilai standar deviasi perubahan laba sebesar 2,3631. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel perubahan laba, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu

supaya data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel

4.4.



Tabel 4. 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	1.70611184
s ^a		
Most	Absolute	.116
Extreme	Positive	.116
Difference	Negative	-.077
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,583.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (α).

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.412	1.81218	1.817

Sumber : Data sekunder, diolah

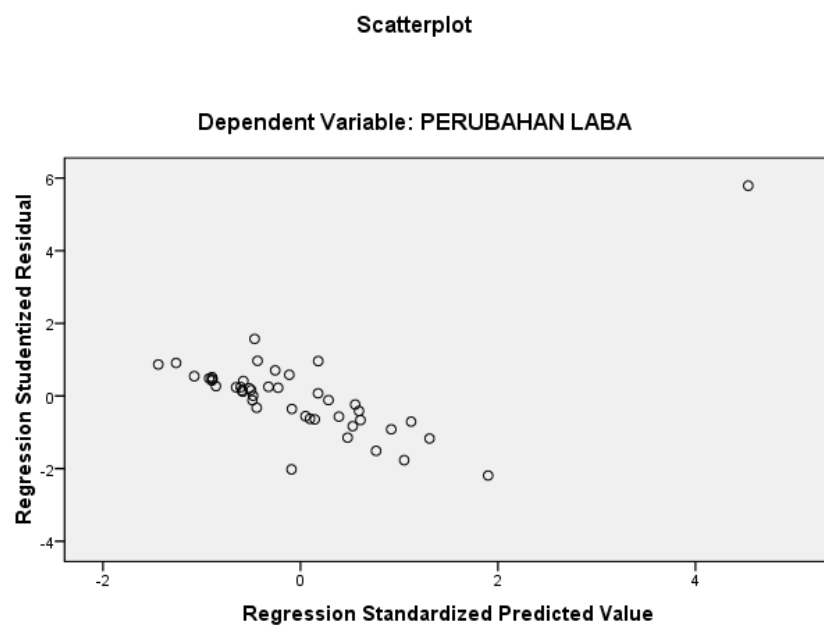
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,817. Diketahui nilai dari tabel Durbin-Watson pada jumlah sampel 45 dan jumlah variabel bebas 5, pada tingkat signifikan 5%, batas nilai d_U bawah adalah 1,776. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi, karena $1,776 < 1,817 < 2,224$ ($4 - 1,776$).

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Pengujian heteroskedastisitas dalam

penelitian ini menggunakan grafik *scatterplots*. Jika grafik plot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dapat diketahui bahwa pada grafik plot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	.585	1.709
TDTR	.503	1.987
TAT	.615	1.625
NPM	.868	1.152
ROA	.661	1.513

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara satu variabel dengan yang lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.992	1.869		-2.672	.011
	CR	1.690	.308	.828	5.479	.000
	TDTAR	5.792	2.810	.336	2.062	.046
	TAT	-.672	.713	-.139	-.943	.352
	NPM	-2.146	1.773	-.150	-1.210	.234
	ROA	5.822	3.527	.235	1.651	.107

Sumber : Data sekunder, diolah

Dari hasil secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tabel 4.7, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yakni sebagai berikut :

$$Y = -4,992 + 1,690CR + 5,792TDAR - 0,672TAT - 2,146NPM + 5,822ROA$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai konstanta (α) -4,992 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* sama dengan konstan, maka perubahan laba akan turun sebesar 4,992.

- b. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1,690 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Total Debt to Total Asset Ratio* adalah sebesar 5,792. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Total Debt to Total Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 5,792 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Total Asset Turnover Ratio* adalah sebesar -0,672. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Total Asset Turnover Ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,672 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika *Total Asset Turnover Ratio* turun satu satuan, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,672 satuan.
- e. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar -2,146. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Net Profit Margin* sebesar satu stuan, maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 2,146 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* turun satu satuan, maka akan meningkatkan laba sebesar 2,146 satuan.

- f. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Return on Asset* adalah sebesar 5,822. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Return on Asset* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 5,822 satuan.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.412	1.81218

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,412 atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,2% perubahan laba perusahaan pertambahan dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset*, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan diteliti memiliki nilai signifikan atau tidak signifikan. Hasil uji f pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117.632	5	23.526	7.164	.000 ^a
Residual	128.076	39	3.284		
Total	245.708	44			

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai $F < (\alpha)$ tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki signifikansi yang kuat, sehingga model yang diajukan berkualitas baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* dapat memprediksi perubahan laba.

4.4.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu/parsial dapat berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen. Apabila arah koefisien sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika salah satu atau

keduanya tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak atau tidak didukung. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Uji t

Hipotesis	Deskripsi	β	Sig.	Keterangan
H ₁	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba	1.690	.000	H ₁ diterima
H ₂	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba	5.792	.046	H ₂ ditolak
H ₃	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba	-.672	.352	H ₃ ditolak
H ₄	<i>Net Profil Margin</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba	-2.146	.234	H ₄ ditolak
H ₅	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba	5.822	.107	H ₅ ditolak

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap signifikansi *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 1,690 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari (α) 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.

2. Pengujian terhadap signifikansi *Total Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel *Total Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 5,792 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari (α) 0,05 yaitu sebesar 0,046. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak.

3. Pengujian terhadap signifikansi *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,672 dan nilai signifikansinya lebih besar dari (α) 0,05 yaitu sebesar 0,352. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak.

4. Pengujian terhadap signifikansi *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai negatif sebesar -2,146 dan nilai signifikansinya lebih besar dari (α) 0,05 yaitu sebesar 0,234. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba., sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak.

5. Pengujian terhadap signifikansi *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai positif sebesar 5,822 dan nilai signifikansinya lebih besar dari (α) 0,05 yaitu sebesar 0,107. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis a ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi perubahan laba secara positif dan signifikan. Nilai koefisien yang positif, mengindikasikan *Current Ratio* dan perubahan laba memiliki hubungan yang searah. *Current Ratio* yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan perubahan laba. Begitu juga sebaliknya, jika *Current Ratio* menurun, maka perubahan laba juga akan menurun.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan

utang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola dana dengan baik, karena perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, sehingga beban perusahaan dapat dibayarkan secara tepat. Hal ini akan berdampak pada nilai kas dan persediaan perusahaan yang semakin menguat. Nilai kas dan persediaan yang menguat, akan dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas produksi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya. Dengan volume penjualan yang meningkat, maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina dan Sabeni (2014), yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

4.5.2 Pengaruh *Total Debt to Total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Asset Ratio* mempengaruhi perubahan laba secara positif dan signifikan. Nilai koefisien yang positif, mengindikasikan *Total Debt to Total Asset Ratio* dan perubahan laba memiliki hubungan yang searah. *Total Debt to Total Asset Ratio* yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan perubahan

laba. Begitu juga sebaliknya, jika *Total Debt to Total Asset Ratio* menurun, maka perubahan laba juga akan menurun.

Total Debt to Total Asset Ratio adalah rasio perbandingan antara total utang terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat terjadi karena, utang perusahaan yang tinggi digunakan untuk menambah modal operasional perusahaan dan apabila penggunaan utang tersebut dioptimalkan oleh perusahaan seperti untuk mendanai kegiatan operasional, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiana, Adel dan Kambe (2017), yang menyatakan bahwa *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

4.5.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio *Total Asset Turnover* membandingkan antara total penjualan yang dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya rasio *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dapat terjadi karena, perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Apabila aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk menghasilkan penjualan, maka hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset terlalu besar, akan menyebabkan biaya modal yang tinggi, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Widayanto (2016), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4.5.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan presentase perolehan laba bersih perusahaan yang sesungguhnya dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total penjualannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya rasio *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dapat terjadi

karena, perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasi dari penjualan secara efisien, sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak mampu untuk menutupi biaya operasional dari penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Subekti (2017), yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4.5.5 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Return on Asset* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan bila diukur dari total aset perusahaan. *Return on Asset* membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (*EAIT*) terhadap total aset perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dapat terjadi karena, perusahaan tidak memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki, terdapat banyak aset yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, walaupun perusahaan memiliki jumlah aset yang besar namun tidak digunakan secara maksimal, maka tidak akan meningkatkan perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, *Current Ratio* yang meningkat akan berdampak pada peningkatan perubahan laba. Hal ini dikarenakan, perusahaan dapat mengelola dana dengan baik, utang perusahaan dapat dibayarkan secara tepat waktu, sehingga nilai kas dan persediaan perusahaan semakin menguat. Nilai kas dan persediaan yang menguat, akan dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas produksi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan untuk meningkatkan laba.
2. *Total Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, *Total Debt to Total Asset Ratio* yang meningkat akan berdampak pada peningkatan perubahan laba. Hal ini dikarenakan, utang perusahaan digunakan secara optimal oleh

perusahaan. Seperti untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba perusahaan akan ikut meningkat.

3. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, naik turunnya rasio *Total Asset Turnover* tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.
4. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, naik turunnya rasio *Net Profit Margin* tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasi dari penjualan secara efisien, sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak mampu untuk menutup biaya operasional penjualan.
5. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, naik turunnya rasio *Return on Asset* tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki, sehingga terdapat banyak aset yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan pertambangan dan data penelitian yang digunakan adalah tahun 2015 sampai 2017, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk jenis industri dan periode yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio keuangan sebagai variabel independen, tidak mencakup keseluruhan rasio keuangan yang ada.
3. Penelitian ini hanya menganalisis pada perusahaan yang memiliki laba positif.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan serta memperbanyak jumlah sampel, misalnya perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain untuk mengetahui rasio-rasio keuangan lain yang dapat berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memisahkan perhitungan perubahan laba positif dan negatif sebagai variabel dependen untuk

mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap masing-masing perubahan laba baik yang positif maupun negatif.



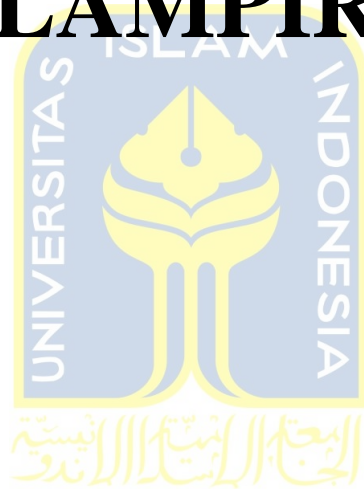
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasser, N. (2014). The Impact of Financial Analysis in Maximizing the Firm's Value "A Case Study on the Jordanian Industrial Companies". *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2, 1-9.
- Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Atmaca, M., & Demirel, E. (2017). Economic Impact on Financial Ratios of Food Industry at. *International Journal of Economics and Financial*, 537-541.
- Din, W. (2017). Stock Return Predictability with Financial Ratios: Evidence from PSX 100 Index Companies . *International Journal of Basic Sciences & Applied Research*, 6, 269-280.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 4, 49-60.
- Florenz, C. T. (2012). A Comparative Analysis of the Financial Ratios of the Financial Ratios of Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Philippines of the Years 2009-2011. *International Journal of Business and Social Science*, 173-190.
- Gani, E., & Indira , A. (2011). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review*, 2, 883-898.
- Gautama, F., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*, 3, 387-393.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, A. (2018, Juli 30). *Liputan 6 Bisnis*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3604659/terdongkrak-sektorpertambangan-ihs-g-ditutup-menguat-ke-602793>

- Godfrey, J., & et al. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. New York: McGraw Hill.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Prtumbuhan Laba dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal* .
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung* , 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia-Investments.com. (2015, Maret 12). Retrieved Januari 10, 2019, from IndonesiaInvestments.com:<https://www.indonesiainvestments.com/id/berita/berita-hari-ini/pendapatan-usaha-tambang-batubara-turun-karena-harga-rendah/item5384>
- Jumiana, Adel, J. F., & Rambe, P. A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-15.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange . *International Review of Management and Marketing*, 99-107.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, T. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Mnufaktor yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 1-10.

- Prastowo, D., & Rifka. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Financial Statement Analysis, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sultan, A. (2014). Financial Statements Analysis - Measurement of Performance and Profitability: Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*, 49-56.
- Tribun News Manado. (2018, Oktober 11). *Tribun Manado*. Retrieved from Tribunnews.com: <http://manado.tribunnews.com/2018/10/11/saham-tambang-terbang-paling-tinggi>
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 155-178.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Data Mentah Laporan Keuangan

No.	Kode	Total Aktiva			Aktiva Lancar		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	5.958.629	6.522.257	6.814.147	1.092.519	1.592.715	1.979.162
2	BSSR	173.877.318	183.981.910	210.137.454	46.313.523	54.182.494	78.872.989
3	DEWA	372.974.932	381.339.706	401.800.150	134.785.952	129.048.673	117.660.431
4	GEMS	369.667.295	377.670.000	590.469.384	195.737.111	203.411.699	414.782.753
5	ITMG	1.178.363	1.209.792	1.358.663	512.318	539.004	796.996
6	KKGI	98.541.575	98.708.750	105.053.598	38.608.691	39.530.587	40.211.048
7	MBAP	82.029.013	116.375.759	160.778.962	56.364.420	75.662.988	108.554.552
8	MYOH	161.232.709	147.254.262	136.067.975	85.330.794	84.058.269	85.963.275
9	PTBA	16.894.043	18.576.774	21.987.482	7.598.476	8.349.927	11.117.745
10	TOBA	282.371.637	261.588.159	348.338.028	96.509.176	70.623.720	100.351.180
11	ARTI	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	757.255.533.491	834.749.278.253	601.519.834.447
12	ELSA	4.407.513	4.190.956	4.855.369	2.079.319	1.865.116	2.379.465
13	ESSA	277.845.932	667.090.332	820.794.310	34.123.458	126.267.512	86.794.097
14	RUIS	1.091.753.891.437	979.132.450.762	959.347.737.750	563.676.452.270	452.284.971.991	473.183.146.618
15	PSAB	832.633.330	852.939.392	921.249.943	71.466.791	88.723.482	129.443.461
16	TINS	9.279.683	9.548.631	11.876.309	5.444.199	5.237.907	6.996.966
17	CTTH	605.667.034.867	615.962.000.265	700.251.764.864	319.565.858.417	331.152.878.677	417.419.813.576

No.	Kode	Total Hutang			Hutang Lancar		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	2.605.586	2.736.375	2.722.520	454.473	644.555	773.302
2	BSSR	68.925.942	56.636.529	60.246.779	55.450.256	48.895.237	54.430.580
3	DEWA	148.218.508	156.210.035	174.247.616	107.541.041	115.871.191	140.872.328
4	GEMS	122.155.683	112.751.314	298.251.273	70.048.270	53.894.292	246.554.242
5	ITMG	343.806	302.362	400.524	284.344	238.835	327.508
6	KKGI	21.780.410	14.299.044	16.433.699	17.395.279	9.758.434	11.357.496
7	MBAP	32.211.503	24.745.376	38.474.621	31.333.322	22.194.952	34.325.524
8	MYOH	67.885.123	39.773.001	33.526.632	36.628.689	19.555.540	30.214.626
9	PTBA	7.606.496	8.024.369	8.187.497	4.922.733	5.042.747	4.513.226
10	TOBA	127.253.438	113.843.825	173.538.605	68.957.698	72.970.943	65.777.586
11	ARTI	763.271.737.857	885.646.642.382	746.890.738.650	156.965.137.093	264.253.507.603	89.248.974.941
12	ELSA	1.772.327	1.313.213	1.803.449	1.448.585	1.254.181	1.757.781
13	ESSA	94.755.739	458.949.567	609.096.227	41.826.727	57.525.282	128.552.669
14	RUIS	753.340.426.009	619.413.387.232	579.058.872.159	651.582.818.206	504.510.336.330	471.048.328.188
15	PSAB	512.811.303	510.853.523	571.225.579	233.143.268	181.169.518	169.117.181
16	TINS	3.908.615	3.894.946	5.814.816	2.998.953	3.061.232	3.402.526
17	CTTH	316.679.237.740	301.007.248.281	378.839.294.845	170.150.582.882	174.969.312.764	220.836.288.637

No.	Kode	Penjualan			Laba bersih		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	2.684.476	2.524.239	3.258.333	151.003	340.686	536.438
2	BSSR	259.020.747	242.598.535	392.574.134	26.376.125	27.421.577	82.816.929
3	DEWA	240.123.973	259.095.490	242.790.874	465.754	549.890	2.769.140
4	GEMS	353.186.003	384.339.836	759.448.383	2.088.781	34.988.248	120.106.040
5	ITMG	1.589.409	1.367.498	1.689.525	63.107	130.709	252.703
6	KKGI	111.011.540	92.636.624	83.764.246	5.672.213	9.472.864	13.439.975
7	MBAP	164.263.575	187.155.820	258.586.097	19.273.042	27.113.735	58.635.700
8	MYOH	226.332.334	190.106.455	188.070.083	24.732.565	21.258.853	12.306.356
9	PTBA	13.845.199	14.058.869	19.471.030	2.718.358	2.733.799	6.101.629
10	TOBA	348.662.183	258.271.601	310.709.476	25.724.095	14.586.772	41.369.891
11	ARTI	225.794.233.032	210.140.743.548	249.768.643.362	17.803.077.239	9.229.123.965	28.883.854.202
12	ELSA	3.775.323	3.620.570	4.978.986	379.745	316.066	250.754
13	ESSA	40.500.314	29.081.280	33.704.104	4.870.744	154.494	2.191.257
14	RUIS	1.598.265.131.427	1.315.633.714.236	1.125.128.522.648	41.281.106.302	26.070.316.770	20.922.363.433
15	PSAB	286.591.579	235.129.200	219.406.054	29.232.635	22.220.964	15.898.012
16	TINS	6.874.192	6.968.294	9.217.160	101.561	251.969	502.417
17	CTTH	220.748.167.038	276.137.623.717	233.012.869.771	1.949.752.745	20.881.438.764	4.716.765.807

		Laba sebelum pajak			
No.	Kode	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	325.360	279.973	546.520	929.531
2	BSSR	5.206.531	36.482.580	35.592.255	111.688.566
3	DEWA	6.044.410	5.432.960	2.764.875	10.827.703
4	GEMS	15.195.019	1.671.981	48.916.736	167.307.676
5	ITMG	262.857	139.446	191.991	362.055
6	KKGI	12.770.508	9.085.030	14.689.875	19.637.007
7	MBAP	17.547.675	25.739.718	36.173.315	78.722.858
8	MYOH	30.380.488	33.487.910	29.452.922	17.016.672
9	PTBA	2.674.726	2.037.111	2.024.405	4.547.232
10	TOBA	53.897.225	39.114.397	25.984.193	60.195.507
11	ARTI	26.377.654.976	11.100.805.110	2.038.622.270	32.871.461.999
12	ELSA	559.701	507.738	418.318	336.809
13	ESSA	13.510.193	6.818.590	244.885	4.252.470
14	RUIS	77.914.196.902	70.030.859.016	54.852.288.151	38.913.911.728
15	PSAB	45.568.613	54.705.507	40.504.896	27.979.164
16	TINS	1.024.844	168.163	414.970	716.211
17	CTTH	8.677.257.166	3.987.537.336	26.764.367.473	6.947.634.696

Lampiran 2 : Data Rasio Keuangan dan Perubahan Laba

Current Ratio

No.	Kode	Aktiva Lancar			Hutang Lancar			Current Ratio		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	1.092.519	1.592.715	1.979.162	454.473	644.555	773.302	2.4039	2.4710	2.5594
2	BSSR	46.313.523	54.182.494	78.872.989	55.450.256	48.895.237	54.430.580	0.8352	1.1081	1.4491
3	DEWA	134.785.952	129.048.673	117.660.431	107.541.041	115.871.191	140.872.328	1.2533	1.1137	0.8352
4	GEMS	195.737.111	203.411.699	414.782.753	70.048.270	53.894.292	246.554.242	2.7943	3.7743	1.6823
5	ITMG	512.318	539.004	796.996	284.344	238.835	327.508	1.8018	2.2568	2.4335
6	KKGI	38.608.691	39.530.587	40.211.048	17.395.279	9.758.434	11.357.496	2.2195	4.0509	3.5405
7	MBAP	56.364.420	75.662.988	108.554.552	31.333.322	22.194.952	34.325.524	1.7989	3.4090	3.1625
8	MYOH	85.330.794	84.058.269	85.963.275	36.628.689	19.555.540	30.214.626	2.3296	4.2984	2.8451
9	PTBA	7.598.476	8.349.927	11.117.745	4.922.733	5.042.747	4.513.226	1.5435	1.6558	2.4634
10	TOBA	96.509.176	70.623.720	100.351.180	68.957.698	72.970.943	65.777.586	1.3995	0.9678	1.5256
11	ARTI	757.255.533.491	834.749.278.253	601.519.834.447	156.965.137.093	264.253.507.603	89.248.974.941	4.8244	3.1589	6.7398
12	ELSA	2.079.319	1.865.116	2.379.465	1.448.585	1.254.181	1.757.781	1.4354	1.4871	1.3537
13	ESSA	34.123.458	126.267.512	86.794.097	41.826.727	57.525.282	128.552.669	0.8158	2.1950	0.6752
14	RUIS	563.676.452.270	452.284.971.991	473.183.146.618	651.582.818.206	504.510.336.330	471.048.328.188	0.8651	0.8965	1.0045
15	PSAB	71.466.791	88.723.482	129.443.461	233.143.268	181.169.518	169.117.181	0.3065	0.4897	0.7654
16	TINS	5.444.199	5.237.907	6.996.966	2.998.953	3.061.232	3.402.526	1.8154	1.7110	2.0564
17	CTTH	319.565.858.417	331.152.878.677	417.419.813.576	170.150.582.882	174.969.312.764	220.836.288.637	1.8781	1.8926	1.8902

Total Debt to Total Asset Ratio

	Kode	Total Hutang			Total Aktiva			Total Debt to Total Asset Ratio		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	2.605.586	2.736.375	2.722.520	5.958.629	6.522.257	6.814.147	0.4373	0.4195	0.3995
2	BSSR	68.925.942	56.636.529	60.246.779	173.877.318	183.981.910	210.137.454	0.3964	0.3078	0.2867
3	DEWA	148.218.508	156.210.035	174.247.616	372.974.932	381.339.706	401.800.150	0.3974	0.4096	0.4337
4	GEMS	122.155.683	112.751.314	298.251.273	369.667.295	377.670.000	590.469.384	0.3304	0.2985	0.5051
5	ITMG	343.806	302.362	400.524	1.178.363	1.209.792	1.358.663	0.2918	0.2499	0.2948
6	KKGI	21.780.410	14.299.044	16.433.699	98.541.575	98.708.750	105.053.598	0.2210	0.1449	0.1564
7	MBAP	32.211.503	24.745.376	38.474.621	82.029.013	116.375.759	160.778.962	0.3927	0.2126	0.2393
8	MYOH	67.885.123	39.773.001	33.526.632	161.232.709	147.254.262	136.067.975	0.4210	0.2701	0.2464
9	PTBA	7.606.496	8.024.369	8.187.497	16.894.043	18.576.774	21.987.482	0.4502	0.4320	0.3724
10	TOBA	127.253.438	113.843.825	173.538.605	282.371.637	261.588.159	348.338.028	0.4507	0.4352	0.4982
11	ARTI	763.271.737.857	885.646.642.382	746.890.738.650	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	0.3116	0.3384	0.2980
12	ELSA	1.772.327	1.313.213	1.803.449	4.407.513	4.190.956	4.855.369	0.4021	0.3133	0.3714
13	ESSA	94.755.739	458.949.567	609.096.227	277.845.932	667.090.332	820.794.310	0.3410	0.6880	0.7421
14	RUIS	753.340.426.009	619.413.387.232	579.058.872.159	1.091.753.891.437	979.132.450.762	959.347.737.750	0.6900	0.6326	0.6036
15	PSAB	512.811.303	510.853.523	571.225.579	832.633.330	852.939.392	921.249.943	0.6159	0.5989	0.6201
16	TINS	3.908.615	3.894.946	5.814.816	9.279.683	9.548.631	11.876.309	0.4212	0.4079	0.4896
17	CTTH	316.679.237.740	301.007.248.281	378.839.294.845	605.667.034.867	615.962.000.265	700.251.764.864	0.5229	0.4887	0.5410

Total Asset Turnover

No.	Kode	Penjualan			Total Aktiva			Total Asset Turnover		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	2.684.476	2.524.239	3.258.333	5.958.629	6.522.257	6.814.147	0.4505	0.3870	0.4782
2	BSSR	259.020.747	242.598.535	392.574.134	173.877.318	183.981.910	210.137.454	1.4897	1.3186	1.8682
3	DEWA	240.123.973	259.095.490	242.790.874	372.974.932	381.339.706	401.800.150	0.6438	0.6794	0.6043
4	GEMS	353.186.003	384.339.836	759.448.383	369.667.295	377.670.000	590.469.384	0.9554	1.0177	1.2862
5	ITMG	1.589.409	1.367.498	1.689.525	1.178.363	1.209.792	1.358.663	1.3488	1.1304	1.2435
6	KKGI	111.011.540	92.636.624	83.764.246	98.541.575	98.708.750	105.053.598	1.1265	0.9385	0.7973
7	MBAP	164.263.575	187.155.820	258.586.097	82.029.013	116.375.759	160.778.962	2.0025	1.6082	1.6083
8	MYOH	226.332.334	190.106.455	188.070.083	161.232.709	147.254.262	136.067.975	1.4038	1.2910	1.3822
9	PTBA	13.845.199	14.058.869	19.471.030	16.894.043	18.576.774	21.987.482	0.8195	0.7568	0.8856
10	TOBA	348.662.183	258.271.601	310.709.476	282.371.637	261.588.159	348.338.028	1.2348	0.9873	0.8920
11	ARTI	225.794.233.032	210.140.743.548	249.768.643.362	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	0.0922	0.0803	0.0997
12	ELSA	3.775.323	3.620.570	4.978.986	4.407.513	4.190.956	4.855.369	0.8566	0.8639	1.0255
13	ESSA	40.500.314	29.081.280	33.704.104	277.845.932	667.090.332	820.794.310	0.1458	0.0436	0.0411
14	RUIS	1.598.265.131.427	1.315.633.714.236	1.125.128.522.648	1.091.753.891.437	979.132.450.762	959.347.737.750	1.4639	1.3437	1.1728
15	PSAB	286.591.579	235.129.200	219.406.054	832.633.330	852.939.392	921.249.943	0.3442	0.2757	0.2382
16	TINS	6.874.192	6.968.294	9.217.160	9.279.683	9.548.631	11.876.309	0.7408	0.7298	0.7761
17	CTTH	220.748.167.038	276.137.623.717	233.012.869.771	605.667.034.867	615.962.000.265	700.251.764.864	0.3645	0.4483	0.3328

Net Profit Margin

	Kode	Laba bersih			Penjualan			Net Profit Margin		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	151.003	340.686	536.438	2.684.476	2.524.239	3.258.333	0.0563	0.1350	0.1646
2	BSSR	26.376.125	27.421.577	82.816.929	259.020.747	242.598.535	392.574.134	0.1018	0.1130	0.2110
3	DEWA	465.754	549.890	2.769.140	240.123.973	259.095.490	242.790.874	0.0019	0.0021	0.0114
4	GEMS	2.088.781	34.988.248	120.106.040	353.186.003	384.339.836	759.448.383	0.0059	0.0910	0.1581
5	ITMG	63.107	130.709	252.703	1.589.409	1.367.498	1.689.525	0.0397	0.0956	0.1496
6	KKGI	5.672.213	9.472.864	13.439.975	111.011.540	92.636.624	83.764.246	0.0511	0.1023	0.1605
7	MBAP	19.273.042	27.113.735	58.635.700	164.263.575	187.155.820	258.586.097	0.1173	0.1449	0.2268
8	MYOH	24.732.565	21.258.853	12.306.356	226.332.334	190.106.455	188.070.083	0.1093	0.1118	0.0654
9	PTBA	2.718.358	2.733.799	6.101.629	13.845.199	14.058.869	19.471.030	0.1963	0.1945	0.3134
10	TOBA	25.724.095	14.586.772	41.369.891	348.662.183	258.271.601	310.709.476	0.0738	0.0565	0.1331
11	ARTI	17.803.077.239	9.229.123.965	28.883.854.202	225.794.233.032	210.140.743.548	249.768.643.362	0.0788	0.0439	0.1156
12	ELSA	379.745	316.066	250.754	3.775.323	3.620.570	4.978.986	0.1006	0.0873	0.0504
13	ESSA	4.870.744	154.494	2.191.257	40.500.314	29.081.280	33.704.104	0.1203	0.0053	0.0650
14	RUIS	41.281.106.302	26.070.316.770	20.922.363.433	1.598.265.131.427	1.315.633.714.236	1.125.128.522.648	0.0258	0.0198	0.0186
15	PSAB	29.232.635	22.220.964	15.898.012	286.591.579	235.129.200	219.406.054	0.1020	0.0945	0.0725
16	TINS	101.561	251.969	502.417	6.874.192	6.968.294	9.217.160	0.0148	0.0362	0.0545
17	CTTH	1.949.752.745	20.881.438.764	4.716.765.807	220.748.167.038	276.137.623.717	233.012.869.771	0.0088	0.0756	0.0202

Return on Asset

No.	Kode	Laba bersih			Total Aktiva			Return on Assset		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ADRO	151.003	340.686	536.438	5.958.629	6.522.257	6.814.147	0.02534	0.05223	0.07872
2	BSSR	26.376.125	27.421.577	82.816.929	173.877.318	183.981.910	210.137.454	0.15169	0.14904	0.39411
3	DEWA	465.754	549.890	2.769.140	372.974.932	381.339.706	401.800.150	0.00125	0.00144	0.00689
4	GEMS	2.088.781	34.988.248	120.106.040	369.667.295	377.670.000	590.469.384	0.00565	0.09264	0.20341
5	ITMG	63.107	130.709	252.703	1.178.363	1.209.792	1.358.663	0.05355	0.10804	0.18599
6	KKGI	5.672.213	9.472.864	13.439.975	98.541.575	98.708.750	105.053.598	0.05756	0.09597	0.12793
7	MBAP	19.273.042	27.113.735	58.635.700	82.029.013	116.375.759	160.778.962	0.23495	0.23298	0.36470
8	MYOH	24.732.565	21.258.853	12.306.356	161.232.709	147.254.262	136.067.975	0.15340	0.14437	0.09044
9	PTBA	2.718.358	2.733.799	6.101.629	16.894.043	18.576.774	21.987.482	0.16091	0.14716	0.27750
10	TOBA	25.724.095	14.586.772	41.369.891	282.371.637	261.588.159	348.338.028	0.09110	0.05576	0.11876
11	ARTI	17.803.077.239	9.229.123.965	28.883.854.202	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	0.00727	0.00353	0.01153
12	ELSA	379.745	316.066	250.754	4.407.513	4.190.956	4.855.369	0.08616	0.07542	0.05164
13	ESSA	4.870.744	154.494	2.191.257	277.845.932	667.090.332	820.794.310	0.01753	0.00023	0.00267
14	RUIS	41.281.106.302	26.070.316.770	20.922.363.433	1.091.753.891.437	979.132.450.762	959.347.737.750	0.03781	0.02663	0.02181
15	PSAB	29.232.635	22.220.964	15.898.012	832.633.330	852.939.392	921.249.943	0.03511	0.02605	0.01726
16	TINS	101.561	251.969	502.417	9.279.683	9.548.631	11.876.309	0.01094	0.02639	0.04230
17	CTTH	1.949.752.745	20.881.438.764	4.716.765.807	605.667.034.867	615.962.000.265	700.251.764.864	0.00322	0.03390	0.00674

Perubahan Laba

No.	Kode	Laba sebelum pajak (t)			Laba sebelum pajak (t-1)			Perubahan laba		
		2015	2016	2017	2014	2015	2016	2015	2016	2017
1	ADRO	279.973	546.520	929.531	325.360	279.973	546.520	-0.1395	0.9520	0.7008
2	BSSR	36.482.580	35.592.255	111.688.566	5.206.531	36.482.580	35.592.255	6.0071	-0.0244	2.1380
3	DEWA	5.432.960	2.764.875	10.827.703	6.044.410	5.432.960	2.764.875	-0.1012	-0.4911	2.9162
4	GEMS	1.671.981	48.916.736	167.307.676	15.195.019	1.671.981	48.916.736	-0.8900	28.2568	2.4203
5	ITMG	139.446	191.991	362.055	262.857	139.446	191.991	-0.4695	0.3768	0.8858
6	KKGI	9.085.030	14.689.875	19.637.007	12.770.508	9.085.030	14.689.875	-0.2886	0.6169	0.3368
7	MBAP	25.739.718	36.173.315	78.722.858	17.547.675	25.739.718	36.173.315	0.4668	0.4054	1.1763
8	MYOH	33.487.910	29.452.922	17.016.672	30.380.488	33.487.910	29.452.922	0.1023	-0.1205	-0.4222
9	PTBA	2.037.111	2.024.405	4.547.232	2.674.726	2.037.111	2.024.405	-0.2384	-0.0062	1.2462
10	TOBA	39.114.397	25.984.193	60.195.507	53.897.225	39.114.397	25.984.193	-0.2743	-0.3357	1.3166
11	ARTI	11.100.805.110	2.038.622.270	32.871.461.999	26.377.654.976	11.100.805.110	2.038.622.270	-0.5792	-0.8164	15.1244
12	ELSA	507.738	418.318	336.809	559.701	507.738	418.318	-0.0928	-0.1761	-0.1948
13	ESSA	6.818.590	244.885	4.252.470	13.510.193	6.818.590	244.885	-0.4953	-0.9641	16.3652
14	RUIS	70.030.859.016	54.852.288.151	38.913.911.728	77.914.196.902	70.030.859.016	54.852.288.151	-0.1012	-0.2167	-0.2906
15	PSAB	54.705.507	40.504.896	27.979.164	45.568.613	54.705.507	40.504.896	0.2005	-0.2596	-0.3092
16	TINS	168.163	414.970	716.211	1.024.844	168.163	414.970	-0.8359	1.4677	0.7259
17	CTTH	3.987.537.336	26.764.367.473	6.947.634.696	8.677.257.166	3.987.537.336	26.764.367.473	-0.5405	5.7120	-0.7404

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	.31	6.74	2.0311	1.1579
TDTAR	45	.14	.69	.4037	.13707
TAT	45	.04	2.00	.8983	.48848
NPM	45	.00	1.10	.1151	.16536
ROA	45	.00	.39	.0918	.09528
PERUBAHAN LABA	45	-.96	15.12	.4626	2.36310
Valid N (listwise)	45				



Lampiran 4 : Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.412	1.81218

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.632	5	23.526	7.164	.000 ^a
	Residual	128.076	39	3.284		
	Total	245.708	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.992	1.869		-2.672	.011
	CR	1.690	.308	.828	5.479	.000
	TDTAR	5.792	2.810	.336	2.062	.046
	TAT	-.672	.713	-.139	-.943	.352
	NPM	-2.146	1.773	-.150	-1.210	.234
	ROA	5.822	3.527	.235	1.651	.107

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA



Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

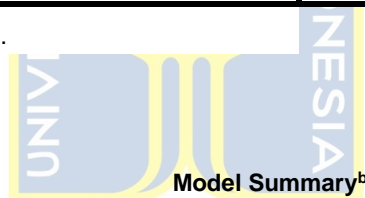
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.7061184
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

Uji Autokorelasi



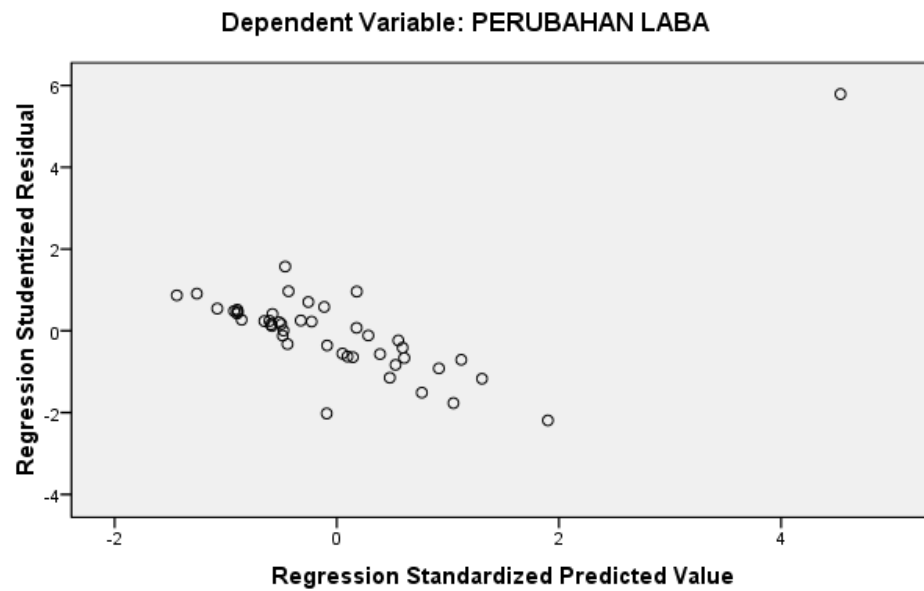
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.412	1.81218	1.817

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.992	1.869		-2.672	.011					
	CR	1.690	.308	.828	5.479	.000	.619	.660	.633	.585	1.709
	TDTAR	5.792	2.810	.336	2.062	.046	-.178	.313	.238	.503	1.987
	TAT	-.672	.713	-.139	-.943	.352	-.108	-.149	-.109	.615	1.625
	NPM	-2.146	1.773	-.150	-1.210	.234	.006	-.190	-.140	.868	1.152
	ROA	5.822	3.527	.235	1.651	.107	.048	.256	.191	.661	1.513

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.412	1.81218	1.817

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.632	5	23.526	7.164	.000 ^a
	Residual	128.076	39	3.284		
	Total	245.708	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM, TAT, TDTAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.992	1.869		-2.672	.011
	CR	1.690	.308	.828	5.479	.000
	TDTAR	5.792	2.810	.336	2.062	.046
	TAT	-.672	.713	-.139	-.943	.352
	NPM	-2.146	1.773	-.150	-1.210	.234
	ROA	5.822	3.527	.235	1.651	.107

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

